

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV MELALUI MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER***

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Trias Jati Probo Hutomo
NIM 11108241081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

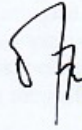
PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN IIASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 JETIS KEMANGKON PURBALINGGA” yang disusun oleh Trias Jati Probo Hutomo, NIM 11108241081 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 15 Juli 2015

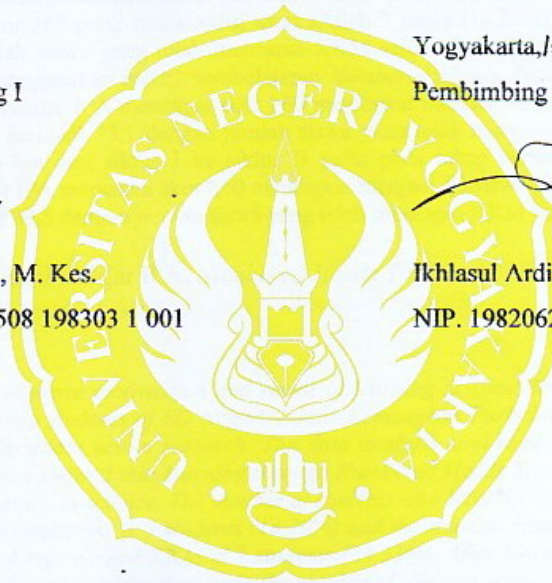
Pembimbing I

Pembimbing II



Sudarmanto, M. Kes.
NIP. 19570508 198303 1 001

Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.
NIP. 19820623 200604 1 001



UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MELALUI MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER*

ATTEMPTS TO IMPROVE MOTIVATION AND RESULT OF FOURTH GRADE STUDENTS LEARNING SCIENCE THROUGH *NUMBERED HEADS TOGETHER* MODEL

Oleh: Trias Jati Probo Hutomo, PPSD/PGSD, UNY
triasjatiprob hutomo@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA melalui model *Numbered Heads Together* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis Kemangkon Purbalingga. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reaserch*). Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa. Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar IPA mencapai skor ≥ 60 pada saat kondisi awal adalah 3 siswa (14,29%) dan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61,43 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 7 siswa (33,33%). Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus I jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar IPA mencapai skor ≥ 60 meningkat menjadi 10 siswa (47,62%) dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,1 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 13 siswa (61,9%). Setelah dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II yaitu pada tahap berpikir bersama, jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar IPA mencapai skor ≥ 60 meningkat menjadi 18 siswa (85,71%) dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 89,5 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 19 siswa (90,48%).

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar IPA, *Numbered Heads Together*

Abstract

*This research aimed to improve motivastion and result of learning science through *Numbered Heads Together* model towards fourth grade students of SD Negeri 2 Jetis Kemangkon Purbalingga. The type of research that is being implemented is *classroom action research*. The data analysis kind used is the analysis of qualitative and quantitative data. Research showed that learning through *Numbered Heads Together* model can improve students motivation and result of study in science. The number of students who have the motivation to learn science reached a score ≥ 60 while initial conditions is 3 students (14,29%) and the students result study average is 61.43 with the number of students who have reached KKM is 7 students (33.33%). After learning performed using the learning model *Numbered Heads Together* in the first cycle the number of students who have the motivation to learn science reached score ≥ 60 increased to 10 students (47,62%) and the students result study average increased to 73.1 by the number of students who have reached KKM is 13 students (61,9%). After the improvement of the first cycle to the second cycle that is at the stage of thinking together, the number of students who have the motivation to learn science reached score ≥ 60 increased to 18 students (85,71%) and the students result study average increased to 89.5 by the number of students who have reached KKM is 19 students (90.48%).*

Keywords: Motivation, Result Study of Science, *Numbered Heads Together*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut hakikatnya adalah untuk “mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal” (Trianto, 2010: 141). Mutu pembelajaran bidang studi IPA sangat ditentukan oleh bagaimana cara guru mengelola pembelajaran IPA itu sendiri. Beranjak dari sini, maka dapat dirumuskan bahwa mutu pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat menentukan mutu siswa dalam penguasaan mata pelajaran IPA, dan pengembangan serta pemanfaatannya di kemudian hari. Mata pelajaran IPA berguna untuk pengembangan pengetahuan keterampilan dan sikap ilmiah pada siswa serta memupuk rasa mencintai dan menghargai pencipta-Nya. Melihat hakikat yang demikian itu, maka pendekatan dalam belajar yang tepat adalah pendekatan keterampilan proses.

Suatu proses pembelajaran akan menghasilkan kondisi di mana individu dalam hal ini siswa dan guru, siswa dengan siswa atau interaksi yang kompleks sekalipun pasti akan ditemukan suatu proses komunikasi. Landasan komunikasi ini akan banyak memberikan warna dalam bentuk pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, serta pola inovasi pembelajaran. Seorang guru harus mampu melakukan variasi komunikasi dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan komponen pembelajaran lainnya, khususnya peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat

dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui metode mengajar yang digunakan, motivasi belajar, aktivitas dan perhatian siswa yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SD Negeri 2 Jetis pada tanggal 27-30 Oktober 2014, pembelajaran terlihat membosankan. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA masih kurang. Siswa lebih memilih untuk bermain sendiri dan kurang memperhatikan pelajaran. Pada saat siswa diberi soal, banyak siswa jalan-jalan dan tidak mendengarkan petunjuk yang disampaikan oleh guru. Cara guru dalam mengajar juga belum menggunakan model pembelajaran yang variatif. Guru terlihat dominan dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang kurang tepat dari guru mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 2 Jetis yang berjumlah 21 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan masih tergolong rendah. Rata-rata nilai Ujian Tengah Semester IPA Semester ganjil Tahun Ajaran 2014/2015 di kelas tersebut adalah 60. Padahal standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan adalah 70.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami siswa dengan baik sehingga IPA menjadi mata pelajaran yang

diminati dan dikuasai oleh siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa untuk tidak mau bertanya meskipun belum paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, siswa hanya diam. Maka, dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. “Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru” (Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2012: 241). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 245) menyatakan bahwa “pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi”. Dalam pembelajaran dengan model NHT, siswa akan terpacu untuk menumbuhkan

kreatifitas dan meningkatkan motivasi belajar yang akan membawa pengaruh positif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran dengan model NHT juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dan membuat suasana belajar menjadi menarik, menantang dan menyenangkan, sehingga NHT akan sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dalam penelitian ini menentukan kajian yaitu: Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jetis, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reaserch*).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis Tahun Ajaran 2014/2015. Siswa kelas IV berjumlah 21 anak yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di kelas IV SD Negeri 2 Jetis yang terletak di Jalan Jetis-Gambarsari, desa Jetis, kecamatan Kemangkon, kabupaten Purbalingga. Tahap observasi dilakukan pada bulan Oktober-November 2014. Tahap persiapan dilakukan pada bulan Desember 2014-Maret 2015, sedangkan tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2015.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Empat komponen penelitian yang digunakan dalam setiap langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan skala sikap.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, lembar observasi, dan skala sikap.

Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen yang digunakan adalah validitas konstruk.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis memiliki motivasi belajar IPA mencapai skor ≥ 60 , dan apabila $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Hasil penilaian motivasi belajar IPA pada pra siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Skala Motivasi Belajar IPA Pra Siklus

Total Skor	931
Rata-rata	44,33
Skor ≥ 60	3 siswa (14,29%)
Skor Tertinggi	63
Skor Terendah	35

Hasil penghitungan motivasi belajar IPA pra siklus menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki skor motivasi belajar IPA ≥ 60 yaitu 3 siswa (14,29%). Motivasi belajar IPA siswa pada pra siklus ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis memiliki motivasi belajar IPA mencapai skor ≥ 60 .

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV. Untuk mengukur hasil belajar pra siklus siswa, dibagikan soal tes kepada 21 siswa, dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Pra Siklus Hasil Belajar IPA

Jumlah Nilai	1290
Rata-rata	61,43
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Nilai ≥ 70	7 siswa
Nilai < 70	14 siswa

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPA kelas IV pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 61,43. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 7 orang (33,3%). Pada hasil belajar pra siklus ini belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 .

2. Siklus I

Hasil skala motivasi siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Skala Motivasi Belajar IPA Siklus I

Total Skor	1122
Rata-rata	53,43
Skor ≥ 60	10 siswa (47,62%)
Skor Tertinggi	66
Skor Terendah	37

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis. Setelah diberi tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang memiliki skor motivasi ≥ 60 meningkat menjadi 10 siswa (47,62%).

Pada akhir pertemuan siklus I, guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Numbered Heads Together*. Adapun nilai hasil belajar siswa siklus I sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Siklus I Hasil Belajar IPA

Jumlah Nilai	1536
Rata-rata	73,1
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	53
Nilai ≥ 70	13 siswa
Nilai < 70	8 siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I naik 11,67. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 61,43 kemudian pada siklus I naik menjadi 73,1. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 28,57%. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 80, dan nilai terendah adalah 50. Pada siklus I, nilai

tertinggi adalah 88, dan nilai terendah adalah 56.

Pada pra siklus, jumlah siswa yang sudah mencapai KKM adalah 7 orang (33,33%) kemudian meningkat menjadi 13 orang (61,9%) pada siklus I.

3. Siklus II

Pada akhir pembelajaran siklus II pertemuan 2, guru membagikan skala motivasi untuk mengukur tingkat motivasi belajar IPA siswa. Adapun hasil skala motivasi siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Skala Motivasi Belajar IPA Siklus II

Total Skor	1400
Rata-rata	66,67
Skor ≥ 60	18 siswa (85,71%)
Skor Tertinggi	73
Skor Terendah	55

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki skor motivasi ≥ 60 yaitu 18 siswa (85,71%). Dari hasil pencapaian motivasi belajar IPA siswa siklus II ini telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis memiliki motivasi belajar IPA mencapai skor ≥ 60 .

Pada akhir pertemuan siklus II, guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Numbered Heads Together*. Adapun nilai hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai Siklus II Hasil Belajar IPA

Jumlah Nilai	1880
Rata-rata	89,5
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	64
Nilai ≥ 70	19 siswa
Nilai < 70	2 siswa

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPA kelas IV siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 89,5. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 19 orang (90,48%), dan hanya 2 orang (9,52%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada hasil belajar siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu ≥ 70 .

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Jetis, Kemangkon, Purbalingga. Hasil penelitian pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis yaitu 44,33. Hasil belajar siswa kelas IV pada saat tes pra siklus yaitu memiliki rata-rata 61,43. Hasil tersebut termasuk dalam kategori cukup, namun belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM ≥ 70 . Dari 21 siswa kelas IV, hanya 7 siswa atau 33,33% yang mencapai KKM dan sisanya 14 siswa atau 66,67% belum mencapai KKM.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan masih rendahnya motivasi dan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 2 Jetis. Maka dari itu, peneliti dan guru memutuskan melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa. Tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar IPA siswa yaitu 53,43 setelah pembelajaran IPA menggunakan model *Numbered Heads Together*. Rata-rata motivasi belajar IPA siswa mengalami peningkatan sebesar 9,1 dari sebelumnya pra siklus yaitu 44,33 meningkat pada siklus I menjadi 53,43. Peningkatan rata-rata motivasi belajar ini diiringi dengan meningkatnya semua indikator dalam motivasi belajar IPA siswa. Hasil motivasi belajar IPA siswa ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena jumlah siswa yang memiliki motivasi dengan skor ≥ 60 belum mencapai 70% dari keseluruhan siswa.

Pada siklus I ini jumlah siswa yang telah mencapai KKM meningkat dari pra siklus, yaitu 13 siswa atau 61,9% dari jumlah keseluruhan siswa. Masih ada 8 siswa atau 38,1% yang belum mencapai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I adalah 73,1. Hasil belajar IPA siswa pada siklus I ini belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena jumlah siswa yang memenuhi KKM belum mencapai $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa. Peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA siswa dikarenakan pembelajaran pada siklus I sudah menggunakan model *Numbered Heads Together* meskipun ada tahapan dalam pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* yang masih harus diperbaiki, salah satunya adalah pada tahap berpikir bersama. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Motivasi belajar IPA siswa pada siklus II memiliki rata-rata sebesar 66,67. Rata-rata motivasi belajar pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 13,24 dari siklus I. Hasil motivasi belajar IPA siswa siklus II sudah

memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar IPA mencapai skor ≥ 60 . Hasil belajar IPA siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan, rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus II yaitu 89,5 dan termasuk dalam kategori sangat baik/baik sekali. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu sejumlah 19 siswa atau 90,48% dari jumlah keseluruhan siswa. Pada siklus II ini, pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* sudah dilaksanakan secara optimal oleh guru. Semua tahapan dalam pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* membuat pembelajaran menjadi semakin menarik, menantang, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2006: 98) yang menjelaskan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kondisi jasmani dan rohani siswa. Seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat ketika pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together*, siswa menunjukkan rasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar IPA siswa pada siklus II memiliki rata-rata yang cukup tinggi yaitu 89,5. Hal tersebut sesuai dengan Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari model pembelajaran *Numbered*

Heads Together adalah hasil belajar tinggi. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM adalah 19 siswa atau 90,48% dari keseluruhan siswa. Hasil dari motivasi dan hasil belajar pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis memiliki motivasi belajar IPA ≥ 60 dan $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM yaitu ≥ 70 .

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis, Kemangkon, Purbalingga.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis, Kemangkon, Purbalingga.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* adalah penomoran (*numbering*), pengajuan pertanyaan (*questioning*), berpikir bersama (*thinking together*) dan menjawab (*answering*). Rata-rata motivasi belajar IPA siswa pada pra siklus yaitu 44,33 dengan jumlah siswa yang telah mencapai skor motivasi ≥ 60 sejumlah 3 siswa (14,29%) dan rata-rata hasil belajar IPA siswa pada pra siklus yaitu 61,43 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 7 siswa (33,33%). Setelah diberi tindakan pada siklus I dengan menerapkan model *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran

IPA, rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 53,43 dengan jumlah siswa yang telah mencapai skor motivasi ≥ 60 sejumlah 10 siswa (47,62%) dan rata-rata hasil belajar IPA siswa juga meningkat menjadi 73,1 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 13 siswa (61,9%). Hasil motivasi belajar IPA siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa memiliki motivasi belajar IPA mencapai ≥ 60 . Hasil belajar IPA siswa pada siklus I juga belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM ≥ 70 . Berdasarkan hasil tersebut kemudian dilakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II, yaitu pada tahap berpikir bersama.

Pada tahap berpikir bersama di siklus II, guru berusaha untuk membimbing siswa ketika berpikir bersama, sehingga jawaban siswa lebih terarah dan suasana diskusi dalam masing-masing kelompok menjadi lebih kondusif. Setelah dilakukan perbaikan, rata-rata motivasi belajar IPA siswa pada siklus II meningkat menjadi 66,67 dengan jumlah siswa yang telah mencapai

skor motivasi ≥ 60 sejumlah 18 siswa (85,71%) dan rata-rata hasil belajar IPA siswa meningkat menjadi 89,5 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 19 siswa (90,48%). Hasil dari motivasi dan hasil belajar pada siklus II dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 2 Jetis memiliki motivasi belajar IPA ≥ 60 dan $\geq 70\%$ dari keseluruhan siswa telah mencapai KKM yaitu ≥ 70 , kemudian penelitian dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ibrahim, M. et. al. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.